

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Banyak anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang masih terbiasa membuang sampah di sembarang tempat. Kesadaran tersebut harus ditanamkan dari usia sedini mungkin. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah, baik melalui cara yang paling dini yakni dengan adanya kebijakan pendidikan karakter di sekolah, hingga yang menyentuh lapisan-lapisan pada masyarakat melalui kelompok-kelompok masyarakat yang bernaung di ranah lingkungan terus serta merta digencarkan guna kesadaran tersebut bisa terwujud (Rahman, 2013:148)

Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Kepedulian terhadap peduli dan berbudaya lingkungan dapat dianggap sebagai suatu perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk menjaga lingkungan di sekitar kita (Stia, 2017:138) oleh sebab itu pentingnya nilai peduli lingkungan perlu diimplementasikan kepada seluruh lapisan elemen yang ada di masyarakat.

Hal ini juga menjadi suatu gambaran bahwa perubahan perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan. Proses penanaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pencerdasan dalam berbagai lapisan masyarakat melalui pendidikan. Pendidikan karakter peduli lingkungan harus kian ditingkatkan di tengah situasi yang kini mulai mengikis tatanan ruang yang ditempati manusia. Tetapi konsep kepedulian lingkungan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang masih mengabaikan tanaman di sekitarnya yang layu, membuang sampah tidak pada tempatnya, oleh karenanya perlu adanya peningkatan serta pengembangan terhadap karakter peduli lingkungan itu sendiri (Kholifutl, 2104:39)

Damar Bagaswara, 2022

**PERANAN ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(Studi kasus terhadap WANADRI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dewasa ini, kehidupan umat manusia cenderung semakin kompleks dan bahkan cenderung mengarah kepada kondisi “*chaotic*”. Disebut demikian karena (1) tetap meningkatnya pertumbuhan populasi dunia yang melebihi kapasitas produktivitas natural bumi, (2) perkembangan komunikasi dan transportasi yang cepat sehingga menghasilkan “*world interlinkages*” seperti globalisasi ekonomi, perdagangan, krisis lingkungan, masalah pembangunan, kemiskinan dan lain-lain. Salah satu dampak “*world interlinkages*” adalah krisis lingkungan. Krisis lingkungan yang dialami umat manusia berakar pada kesalahan perilaku, dimana kesalahan tersebut timbul karena kekeliruan perspektif manusia tentang manusia sendiri, alam, dan hubungan antara manusia dengan seluruh alam semesta (Keraf, 2006, hlm. 123).

Akibat kekeliruan perspektif ini, secara total/bersama manusia hidup dalam kondisi lingkungan yang tidak “seimbang”, yaitu lebih banyak memanfaatkan daripada memelihara sumber-sumber natural. Keadaan yang demikian ini, meletakkan kehidupan manusia pada kondisi “*unsustainable development*”. Jika hal ini terus-menerus terjadi akan menghasilkan bencana besar bagi generasi mendatang. Menyikapi permasalahan ini, tentu saja keadaan ini tidak boleh dibiarkan terjadi, karena akan mengarah ke “*unsustainable global eco-systems*”

Perkembangan pembangunan di Kota Bandung seperti di perkotaan lain di Indonesia, sangatlah dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi (manusia) akibat urbanisasi, terutama para pendatang yang akhirnya menetap. Laju pembangunan itu pula yang menyebabkan perkembangan kota seolah tanpa arah (*urban sprawl*). Hal tersebut berdampak terhadap keadaan biofisik lingkungan yang “tertekan” dengan semakin buruknya sanitasi lingkungan, menurunnya kualitas air permukaan dan udara Kota dan diperparah dengan semakin rendahnya laju produksi air tanah di wilayah cekungan Bandung.

Pendidikan seperti apa yang dapat memperbaiki kesalahan perilaku dan kesalahan pandang tersebut? Salah satunya adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan dianggap mampu untuk merubah cara pandang dan perilaku manusia atau warga negara dalam mengelola krisis yang ada di lingkungannya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan

oleh Parker, dkk (dalam Winataputra & Budimansyah, 2007, hlm. 1) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan perlu diwujudkan dalam bentuk “...a curriculum geared to the development of world citizens who are capable of dealing with the crises” yakni seperangkat kurikulum yang diarahkan pada pengembangan warga dunia yang mampu mengelola krisis.

Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi kurikulum yang bertujuan mendidik agar warga negara mampu mengelola krisis berkaitan erat dengan pengembangan karakteristik warga negara yang disampaikan Cogan (1998). Cogan mengidentifikasi delapan karakteristik yang perlu dimiliki warga Negara sehubungan dengan semakin beratnya tantangan yang harus dihadapi dimasa mendatang. Karakteristik warga negara tersebut meliputi:

1. Kemampuan mengenal dan mendekati masalah sebagai warga Negara masyarakat global;
2. Kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan memikul tanggung jawab atas peran atau kewajibannya dalam masyarakat;
3. Kemampuan untuk memahami, menerima, dan menghormati perbedaan-perbedaan budaya;
4. Kemampuan berfikir kritis dan sistematis;
5. Kemauan menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa kekerasan;
6. Kemauan mengubah gaya hidup dan pola makanan pokok yang sudah bisa, guna melindungi lingkungan hidup;
7. Memiliki kepekaan terhadap dan mempertahankan hak azasi manusia (seperti hak kaum wanita, minoritas etnis, dsb.);
8. Kemauan dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan politik pada tingkatan pemerintahan lokal, nasional, dan internasional (Sapriya dan Winataputra, 2004, hlm. 9).

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa tidak hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan, seperti yang pada terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan hidup, menjadikan masyarakat

rentan bertindak merusak terhadap lingkungan tempat tinggal. Hal ini dibuktikan dengan banyak mahasiswa sebagai ujung tombak perubahan justru memiliki kesadaran yang lemah dalam kaitan pencegahan kerusakan lingkungan.

Menurut Mustofa (2000 hlm 72) berpendapat mengenai pengertian lingkungan ialah;

“lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya”.

Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya saling memberi pengaruh besar satu sama lain. Manusia memiliki kemampuan eksploitatif terhadap alam sehingga mampu mengubahnya sesuai yang dikehendaki. Dan walaupun alam tidak memiliki keinginan dan kemampuan aktif-eksploitatif terhadap manusia. Apa yang terjadi pada alam, langsung atau tidak langsung akan terasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Lingkungan yang indah dan lestari akan membawa pengaruh positif bagi kesehatan dan bahkan keselamatan manusia.

Pada dasarnya, Tuhan menciptakan bumi dan isinya untuk kemakmuran masyarakat banyak. Pengelolaan sepenuhnya dirasakan kepada manusia, pengelolaan dalam pendayaan sumber daya alam selain untuk memajukan kesejahteraan umum juga untuk mencapai kebahagiaan hidup. Dan pengupayaan harus memperhatikan pelestarian kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan.

Perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dapat dilihat secara nyata sejak manusia belum ber peradaban, awal adanya peradaban, dan sampai sekarang pada saat peradaban itu menjadi modern dan semakin canggih didukung oleh ilmu

dan teknologinya. Ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan hidup tidak semakin arif tetapi sebaliknya.

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Misalnya, penebangan hutan yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor; penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang. Beberapa hal tersebut menambah deretan panjang ketidakarifan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup.

Tabel 1.1
Produksi Sampah Menurut Jenisnya Tahun 2020

No	Jenis Sampah	Produksi Sampah (m³/hari)	Persentase
1	Sisa makanan	316,8	19,8
2	Kayu, ranting, daun	515,2	32,2
3	Kertas	172,8	10,8
4	Plastik	185,6	11,6
5	Logam	68,8	4,3
6	Kain	56	3,5
7	Karet dan Kulit	30,4	1,9
8	Kaca	57,6	3,6
9	Lainnya	196,8	12,3
10	JUMLAH	1600	100

(Sumber : PD. Kebersihan Kota Bandung,2020)

Tabel 1.2
Rata-rata Produksi Sampah Kota Bandung Tahun 2020

No	Sumber	Produksi Sampah (ton)
1	Pemukiman	1.048,96
2	Pasar	300,32
3	Jalan	88,32
4	Daerah Komersil	95,84
5	Kawwassen Industri	44,96
6	Institusi	21,6

(Sumber : PD. Kebersihan Kota Bandung, 2020)

Berdasarkan data permasalahan lingkungan kota Bandung yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terlihat bahwa warga Bandung ini kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Bahkan menurut pengamatan peneliti, di jalan-jalan utama atau tempat umum yang ada di kota Bandung ini terlihat bersih karena terdapat banyaknya petugas kebersihan yang bertugas membersihkan daerah tersebut dan bukan terletak pada kesadaran warga masyarakatnya yang peduli terhadap lingkungan dan telah berperilaku seharusnya dalam menjaga lingkungan. Suatu masyarakat terdapat berbagai komponen di dalamnya. Seperti organisasi kemasyarakatan, organisasi kepemudaan dan lain sebagainya. Hal ini terbentuk didasari akan adanya kesamaan kebutuhan, kepentingan dan kegiatan dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan guna tercapainya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Edwin B. Flippo (dalam Djatmiko 2002, hlm. 1) mengemukakan pendapatnya tentang organisasi, “organisasi adalah system hubungan antar sumber daya (*among resources*) yang memungkinkan pencapaian sasaran”. Sasaran ini lah yang menjadi tujuan organisasi dalam memberdayakan sumber daya di dalamnya pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Mooney (dalam Djatmiko, 2002, hlm. 1) “*organization is the form every human assotiation for the attainment of common purpose*”, atau organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian tujuan bersama.

Sementara itu organisasi kemasyarakatan yang kemudian disebut ormas, dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi

Kemasyarakatan Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa

Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Di Indonesia sendiri, terdapat berbagai jenis organisasi kemasyarakatan. Mulai dari yang berlandaskan agama, suku/budaya serta nasional. Organisasi kemasyarakatan tumbuh sangat pesat, terdapat banyak sekali organisasi kemasyarakatan di setiap sudut-sudut kota, kabupaten maupun provinsi di Indonesia. Kebebasan berserikat, berkumpul dan berpendapat menjadi alasan utama akan pesatnya pertumbuhan organisasi-organisasi kemasyarakatan di Indonesia. Organisasi kemasyarakatan menjadi bagian dalam membantu pemerintah dalam mencapai tujuan dan cita-cita pemerintahan itu sendiri. Organisasi kemasyarakatan juga sudah seharusnya dapat membentuk pribadi dalam setiap diri anggotanya menjadi pribadi yang bertanggung jawab bagi bangsa dan negara.

Organisasi Penggiat Alam merupakan bagian dari organisasi kemasyarakatan. Organisasi Penggiat alam adalah mereka yang aktif dan berkegiatan di alam, dan di samping itu juga berperan dalam garda terdepan dan garda belakang dalam menyikapi problematika tersebut. Contoh organisasi penggiat alam yang terkenal di Indonesia dan dalam prinsipnya menjunjung tinggi karakter peduli lingkungan ialah Wanadri.

WANADRI (2018) menjelaskan bahwa mereka adalah kumpulan sekelompok orang yang mencintai kehidupan di alam bebas. Organisasi WANADRI yang dapat dipandang sebagai suatu “masyarakat WANADRI” adalah organisasi yang memiliki aturan dan norma yang khas, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang senantiasa berlaku dan dihormati oleh anggotanya. Secara umum, visi Wanadri adalah menjadi sebuah organisasi pendidikan untuk mendidik manusia, khususnya anggotanya, agar mempunyai nilai-nilai yang terkandung dalam Janji dan Hakikat Wanadri.

Janji Wanadri berisikan 4 point yang demi kehormatan setiap anggotanya berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap

Tuhan, Tanah air dan Undang-Undang Negara, (2) Berjiwa patriot Pancasila sejati, berani berkorban demi keadilan dan kebenaran, (3) Menjunjung tinggi nama baik dan derajat perhimpunan serta mentaati segala peraturannya.(4) Bertindak sopan dan hormat terhadap sesama manusia dan bersikap setia kawan terhadap sesama anggota & anggota perhimpunan. WANADRI itu sanggup menolong sesama hidup setiap waktu, (3) WANADRI itu sahabat sesama manusia dan saudara bagi tiap-tiap WANADRI lainnya, (4) WANADRI itu sabar dan riang gembira dalam menghadapi segala persoalan, (5) WANADRI itu taat dan hormat pada adat istiadat dan peraturan daerah yang dilalui, (6) WANADRI itu ramah dan bersikap bersahabat kepada penduduk setempat yang dilalui, (7) WANADRI itu wajib menjaga keutuhan alam dan seluruh isinya.

Tujuannya dari WANADRI itu sendiri adalah untuk membentuk seorang manusia yang mandiri, ulet, tabah, Pancasila sejati, dan percaya pada kekuatan diri sendiri. Dalam menerapkan tujuannya, terdapat empat kegiatan pokok Wanadri yang meliputi: penjelajahan, pendidikan, integrasi dengan masyarakat, dan perlindungan alam. Secara umum keempat hal tersebut dimanifestasikan dalam aksi-aksi yang telah dilakukan WANADRI dalam upaya menjaga lingkungan sekitar juga menumbuh kembangkan karakter peduli lingkungan. WANADRI selalu berupaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam segenap diri anggota-anggota organisasinya juga berupaya menumbuh kembangkan ilmu-ilmu yang dibekali selama menjadi anggota WANADRI yang berfokus pada lingkungan itu sendiri.

WANADRI merupakan organisasi penggiat alam yang tetap konsisten dalam aksi-aksi yang berfokus pada lingkungan. Terbukti dari awal berdiri sampai saat ini, WANADRI masih terus aktif dan masiv dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Melihat data awal yang dikumpulkan oleh peneliti ditemukan lah program-program WANADRI yang bertemakan lingkungan.

Table 1.3
Data awal program kerja WANADRI

NO	PROGRAM KERJA	TEMPAT	TAHUN
1.	Penanaman dan Pemeliharaan pohon “Wali Pohon” di kawasan Masigit Kareumbi, kabupaten Bandung –Jawa Barat. Direncanakan penanaman tiap tahun sebanyak 30.000 pohon	kawasan Masigit Kareumbi, kabupaten Bandung –Jawa Barat	2020
2.	Pembuatan pagar batas untuk penangkaran rusa seluas 200 hektar dengan panjang pagar 6 kilometer di TB. Masigit Kareumbi	kawasan Masigit Kareumbi, kabupaten Bandung –Jawa Barat	2020
3.	Penanaman dan penghijauan Pohon Bakau “ Wali Mangrove” di kawasan Mayangan dan sekitarnya, Pantai Utara Jawa Barat, direncanakan penanaman tiap tahun sebanyak 30.000 pohon	Pantai Utara Jawa Barat	2020
4.	Membangun kawasan wisata Bahari dan rumah terapung di Kawasan Mayangan	Pantai Utara Jawa Barat	2020
5.	Membangun kawasan pendidikan dan menjadikan laboratorium alam di Kawasan masigit kareumbi	TB. Masigit Kareumbi	2020
6.	Membangun kawasan pendidikan dan menjadikan laboratorium alam di kawasan mayangan	Pantai Utara Jawa Barat	2020
7.	Conservation Run 2021, lari solo keliling kawasan konservasi di Jawa Barat	Jawa Barat	2021

Damar Bagaswara, 2022

PERANAN ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi kasus terhadap WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	Launching West Java Conservation Trust Fund (WJCTF)	Jawa Barat	2021
----	---	------------	------

Sumber: Dikumulasi oleh peneliti 2020

Data awal yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti kita bisa melihat bahwa adanya rasa tanggung jawab yang tinggi dalam diri organisasi penggiat alam WANADRI untuk membangun karakter peduli lingkungan dalam segenap diri anggotanya serta program-program yang dilaksanakan oleh organisasi penggiat alam WANADRI sejak awal berdiri hingga kini masih berfokus pada lingkungan. Dari hal itu bisa diambil garis lurus bahwa mudahnya karakter peduli lingkungan khususnya di tataran masyarakat dapat dibenahi melalui organisasi penggiat alam agar masyarakat mampu mengembankan karakter peduli lingkungan.

Funda Varnaci Uzun (2016 hlm 2913) mengungkapkan berkenaan dengan pendidikan alam sekitar bahwa :

The main objective of nature education is to help individuals to develop positive attitudes and behaviors towards the environment and to raise their environmental consciousness. For this to happen, teachers who are sensitive to the environment and environmentally conscious are of great importance.

Berkaitan dengan pendapat diatas disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan alam adalah untuk membantu individu untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan dan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan mereka. Agar hal ini terjadi, guru yang peka terhadap lingkungan dan sadar lingkungan sangat penting.

Thomas Lickona (1991 hlm. 51) mengatakan bahwa, karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan, dan berbuat kebaikan. Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, pembiasaan dalam tindakan. Menurut Forester (Abidinayah: 2011 hlm.5) karakter merupakan suatu hal yang dapat mengkualifikasikan pribadi seseorang, dan karakter juga menjadi identitas dari diri seseorang dalam mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.

Doni Koesoema (2010 hlm 15), mengatakan bahwa kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-

Damar Bagaswara, 2022

PERANAN ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(Studi kasus terhadap WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.”

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Tahun 2011, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan bentuk dari karakter bangsa Indonesia. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan berdasarkan pada nilai, percaya diri, keteguhan dan kesetiaan yang digunakan seseorang dalam mengambil keputusan yang diwewenangkan kepadanya sehingga memberikan dampak yang positif didalam lingkungan dimana ia berada.

Terbentuknya karakter (kepribadian) manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu nature (faktor alami) dan nurture (sosialisai dan pendidikan).

- 1.2 Pengaruh *nature*, Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah ini adalah bersifat potensial, atau belum termanifestasi ketika anak dilahirkan (Setiyani, 2013).
- 1.3 Pengaruh *nurture*, faktor lingkungan yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi adalah sangat berperan dalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan seorang anak (Setiyani, 2013).

Menurut Chandra (2005 : 11), mengatakan lingkungan hidup manusia pada dasarnya terdiri atas dua bagian, yaitu lingkungan hidup internal (berupa keadaan yang dinamis dan seimbang yang disebut homeostatis) dan lingkungan hidup eksternal di luar tubuh manusia. Lingkungan hidup eksternal terdiri atas tiga komponen, yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologis, lingkungan sosial.

Secara global ada 5 tujuan pendidikan lingkungan yang disepakati usai pertemuan di Tbilisi 1977 oleh dunia internasional. Fien dalam Miyake, dkk. (2003 hlm 5) mengemukakan kelima tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Di bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
2. Di bidang kesadaran: membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan beserta isu-isu yang menyertainya, pertanyaan, dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dan pembangunan.
3. Di bidang perilaku: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
4. Di bidang keterampilan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk

Damar Bagaswara, 2022

PERANAN ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(Studi kasus terhadap WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan ketrampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.

5. Di bidang partisipasi: memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Organisasi-organisasi dicirikan oleh perilaku yang diarahkan ke arah pencapaian tujuan. Mereka mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran, yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan lebih efisien. Organisasi Penggiat Alam WANADRI adalah organisasi kampanye global berbentuk suatu Organisasi Kemasyarakatan yang bertindak untuk mengubah sikap perilaku, melindungi dan mengkonservasi lingkungan dan juga mempromosikan perdamaian. Organisasi Penggiat Alam WANADRI memiliki komitmen untuk menghentikan perubahan iklim dan berkampanye untuk melindungi alam yang tersisa diseluruh penjuru Indonesia.

Pendidikan karakter tidak bisa disamakan dengan pembelajaran pelajaran lain yang mengutamakan konsep. Pendidikan karakter lebih menitik beratkan pada kebermaknaan pengalaman belajar siswa dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada prinsipnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab dari guru mata pelajaran PAI dan Pendidikan Kewarganegaraan saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab segenap komponen sekolah.

Secara makro, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan dalam kurikulum melalui: (1) program pengembangan diri; (2) pengintegrasian ke dalam semua mata pelajaran; (2) pengintegrasian ke dalam kegiatan ko kurikuler dan ekstrakurikuler dan (4) pembiasaan (Zubaedi, 2011 hlm 217). Lebih lanjut Wibowo menerangkan (2012 hlm 46) Nilai-nilai pendidikan karakter juga harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah (*habitiasi*), melalui budaya sekolah; karena budaya sekolah (*school culture*) merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri.

Dari uraian diatas penulis mencoba mengkomparasikan dan mengungkapkan penelitian mengenai *Peranan Organisasi Penggiat Alam dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan.*

Damar Bagaswara, 2022

PERANAN ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(Studi kasus terhadap WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Organisasi Penggiat Alam WANADRI Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan?”

Berdasarkan permasalahan di atas, agar lebih spesifik, maka penulis membatasi masalah tersebut dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi WANADRI Sebagai Organisasi Penggiat Alam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan?
2. Bagaimana Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Organisasi Penggiat Alam WANADRI Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Bagaimana Hambatan Yang Dihadapi Oleh WANADRI dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan?
4. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Oleh WANADRI dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Organisasi Penggiat Alam WANADRI Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan. Secara khusus ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Proses Eksistensi WANADRI Sebagai Organisasi Penggiat Alam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan
2. Program Organisasi Penggiat Alam WANADRI Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan
3. Hasil Program Organisasi Penggiat Alam WANADRI Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan
4. Hambatan Yang Dihadapi Dan Solusi Yang Dilakukan Oleh Organisasi Penggiat Alam WANADRI dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan

Damar Bagaswara, 2022

PERANAN ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(Studi kasus terhadap WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu pengembangan keilmuan PKn yang di dalamnya memuat tentang pentingnya karakter, khususnya karakter peduli lingkungan. Selain itu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Organisasi Penggiat Alam WANADRI Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan sebagai wujud pembangunan berkelanjutan.
- b. Memberikan contoh upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Organisasi Penggiat Alam WANADRI Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Pada bagian ini, penulis memberikan struktur organisasi penelitian sistematis yang membantu pembaca lebih memahami penelitian terkait peran masyarakat Cikapundung dalam pembangunan ramah lingkungan sebagai model. Pembangunan berkelanjutan. Pada gilirannya, riset ini terdiri dari 5 bab. Masing-masing bab mempunyai penjelasan rinci. Bagian-bagian dalam bab ini adalah:

1. BAB I

Bab pertama adalah pendahuluan dengan konteks masalah yang akan dipelajari dan basis data untuk menyelidiki pertanyaan. Rumusan Masalah Dalam rumusan masalah ini, penulis memberikan empat masalah. Kata-kata dari masalah ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian lebih lanjut. Tujuan penelitian bisa dikategorikan jadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan penelitian dirancang sesuai dengan rumusan masalah. Mengenai kepentingan penelitian, kepentingan penelitian monografi, penulis memberikan gambaran tentang manfaat risalah ini dari segi teori, praktik dan masyarakat.

2. BAB II

Damar Bagaswara, 2022

PERANAN ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi kasus terhadap WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab dua merupakan dasar teori (landasan teori) untuk mengkaji teori-teori yang dipakai pada penelitian perjanjian, termasuk definisi operasional. Teori yang digunakan cocok untuk mempelajari perjanjian dan digunakan untuk membahas masalah yang sedang ditangani dengan menggunakan berbagai sumber yang sesuai. Landasan teori merupakan acuan penulis ketika mengkaji definisi, konsep dan teori serta menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya yang direview oleh peneliti lain digunakan sebagai dasar hipotesis peneliti untuk memperbaiki dan membandingkan penelitian yang mereka pelajari.

3. BAB III

Bab tiga tentang Metodologi Penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang memberikan pedoman dan penjelasan kepada peneliti. Dalam meneliti, mengumpulkan dan menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan dan metode penelitian. Ini juga merupakan tugas ilmiah dan harus dilakukan sebagai berubah-ubah dan tidak dipelajari.

4. BAB IV

Bab empat berupa temuan penelitian serta pembahasan, termasuk interpretasi yang dihasilkan dari penelitian ditinjau dari data berdasarkan apa yang dicapai di lapangan. Pembahasan hasil penelitian dianalisis dan dibahas dengan menggunakan teori-teori yang ada dan ditelaah dengan data-data yang mendukung analisis pembahasan dan penelitian teori dalam rangka pemecahan masalah tertentu.

5. BAB V

Bab 5 (lima) isinya simpulan serta saran. Di Bab lima, penulis menarik simpulan dan memberikan rekomendasi kepada instansi terkait. Penelitian ini bertujuan agar dapat memberi kebermanfaatan untuk semua pemangku kepentingan, khususnya peneliti masa depan.